Membangun Akhlaq Qurani

TASQ

tasdiqulquran.or.id
2B4E2B86
+6281223679144
Tasdiqul Qur'an
@Tasdiqulquran

EDISI 42

OKTOBER 2015
(TERBIT SETIAP PEKAN)

Buletin ini diterbitkan oleh:
YAYASAN TASDIQUL QUR'AN
PERUMAHAN SARIMUKTI, JL. H. MUKTI NO. 19 CIBALIGO CIHANJUANG CIMAHI

Tipe-Tipe Wanita dalam Al-Qur'an

Ketika memasuki sebuah showroom, butik atau toko yang menjual pakaian wanita, kita akan mendapatkan pakaian dalam berbagai bentuk, corak dan ragamnya. Mau pilih yang mana? Semuanya terserah kita karena kita sendiri yang akan memakainya. Kita pula yang akan menerima konsekuensiatau akibat dari memakai pakaian tersebut.

Pakaian dapat kita ibaratkan dengan kepribadian. Seperti halnya pakaian, kepribadian wanita pun memiliki beragam jenis dan corak. Kita diberi kebebasan untuk memilih tipe mana saja yang paling disukainya. Namun ingat, dalam setiap pilihan ada tanggung jawab yang harus dipikul. Oleh karena itu, agar tidak menyesal dikemudian hari, Al-Quran memberi tuntunan kepada orang-orang beriman (khususnya kaum Muslimah) agar tidak salah dalam memilih kepribadian.

ummi-online.com | 4 Wanita muslimah.

Setidaknya ada lima tipe wanita dalam Al-Quran.

Pertama, tipe pejuang. Wanita tipe pejuang memiliki kepribadian kuat. Dia berani menanggung risiko apa pun saat keimanannya diusik dan kehormatannya dilecehkan. Tipe ini diwakili oleh Siti Asiyah binti Mazahim, istri Fir'aun. Walau berada dalam "cengkraman" Fir'aun, Asiyah mampu menjaga akidah dan harga dirinya sebagai seorang Muslimah. Asiyah lebih memilih istana di surga daripada istana di dunia yang dijanjikan Fir'aun. Allah Ta'ala mengabadikan doanya, "*Dan Allah menjadikan perempuan Fir'aun teladan bagi orang-orang beriman, dan dia berdoa, 'Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkan aku dari kaum yang zalim.*'" (QS At-Tahrîm, 66:11)

Kedua, tipe wanita shalihah yang menjaga kesucian dirinya. Tipe ini diwakili Maryam binti Imran. Hari-harinya dia isi dengan ketaatan kepada Allah. Dia pun sangat konsisten menjaga kesucian dirinya. "*Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!*" demikian ungkap Maryam (QS Maryam,19:20). Karena keutamaan inilah, Allah Ta'ala mengabadikan namanya sebagai nama salah satu surat dalam Al-Quran (surah Maryam, surah ke-19). Maryam pun diamanahi untuk mengasuh dan membesarkan kekasih Allah, Isa putra

Maryam (QS Maryam, 19:16-34). Allah Ta'ala memuliakan Maryam bukan karena kecantikan dan keturunannya, akan tetapi karena kesalehan dan kesuciannya.

Ketiga, tipe penghasut, tukang fitnah dan biang gosip. Tipe ini diwakili oleh Hindun, istrinya Abu Lahab. Al-Quran menjulukinya sebagai "pembawa kayu bakar" alias penyebar fitnah. Dalam istilah sekarang "wanita penyiram bensin". Allah Ta'ala berfirman, "*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Demikian pula istrinya, pembawa kayu bakar yang di lehernya ada tali dari sabut.*" (QS Al-Lahab,111:1-5). Bersama suaminya, Hindun bahu membahu menentang dakwah Rasulullah saw. menyebar fitnah dan melakukan kezaliman. Isu yang awalnya biasa, menjadi luar biasa ketika diucapkan Hindun.

Keempat, tipe wanita penggoda. Tipe ini diperankan Zulaikha saat menggoda Nabi Yusuf. Apa yang istri Al-Aziz ini lakukan kepada Yusuf diungkapkan dalam Al-Quran, "*Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, 'Marilah ke sini'. Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik'. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.*" (QS Yusuf, 12:23)

Kelima, tipe wanita pengkhianat dan ingkar terhadap suaminya. Allah Ta'ala memuji wanita yang tidak taat kepada suaminya yang zalim sebagaimana dilakukan "perempuan Fir'aun" (QS At-Tahrîm, 66:11). Namun, pada saat bersamaan Allah Ta'ala pun mengecam perempuan yang bekhianat kepada suaminya (yang saleh). Istrinya Nabi Nuh dan Nabi Luth mewakili tipe ini. Saat suaminya memperjuangkan kebenaran, mereka malah menjadi pengkhianat dakwah.

Terungkap dalam Al-Quran, "*Allah membuat istri Nuh dan istri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shaleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya), 'Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)'.*" (QS At-Tahrîm, 66:10)

> *"Dan Allah menjadikan perempuan Fir'aun teladan bagi orang-orang beriman, dan dia berdoa, 'Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkan aku dari kaum yang zalim'."*
>
> (QS At-Tahrîm, 66:11)

Wanita-wanita yang dikisahkan Al-Quran ini hidup ribuan tahun lalu. Namun karakteristik dan sifatnya tetap abadi sampai sekarang. Ada tipe pejuang yang kokoh keimanannya. Ada wanita salehah yang tangguh dalam ibadah dan konsisten menjaga kesucian diri. Ada pula tipe penghasut, penggoda dan pengkhianat. Terserah kita mau pilih yang mana. Apabila memilih tipe pertama dan kedua, kemuliaan dan kebahagiaan yang akan kita dapatkan. Sedangkan apabila memilih tiga tipe terakhir, kehinaan di dunia dan kesengsaraan akhirat akan kita rasakan.

"*Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa*" (QS An-Nûr,24:34).

(Abie Tsuraya/TasQ) ***

TASDIQIYACORNER

INFO ARTIKEL & NEWSLETTER

silahkan kunjungi situs web
http://www.tasdiqulquran.or.id

INFO PEMESANAN BUKU MURAH & BERKUALITAS

http://www.tasdiqiya.com
Hub : WA 0812-2017-8652 BBM : 2B4ED26C

Bingung, Pilih Suami atau Orang Tua

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teteh, saya sedang bingung. Suami saya bekerja di luar provinsi sedangkan saya tinggal dengan orangtua di Bandung. Kami berdua hanya bertemu dua bulan sekali, bahkan lebih. Sebenarnya, suami telah berulangkali mengajak saya pindah. Namun sampai sekarang saya belum bisa meninggalkan orangtua. Yang menjadi masalah, orangtua dan saudara-saudara saya kurang suka terhadap suami. Bahkan mereka meminta saya untuk bercerai dengannya. Padahal sikap suami saya cukup baik. Terus terang saya sangat tertekan dan bingung menghadapi keadaan ini. Bagaimana jalan keluarnya? Siapa yang paling wajib saya turuti, orangtua atau suami? +62 8132040xxxx

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Saudariku, dalam hidup, kita tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah. Dan, masalah yang dihadapi setiap orang pun berbeda-beda. Walau demikian, ada rumus standar saat masalah atau ketidakenakkan menghampiri, yaitu 5 Jangan. Artinya jangan panik, jangan emosional, jangan tergesa-gesa, jangan mendramatisir, dan jangan berputus asa.

Masalah yang saudari hadapi memang cukup rumit dan dilematis. Dilihat dari prioritas kewajiban, suami harus lebih diutamakan daripada orang. Setelah menikah, kewajiban utama seorang istri adalah berbakti dan taat pada suami (selama tidak melanggar perintah Allah), baru setelah itu pada orangtua.

Apa yang bisa dilakukan? Setelah mempraktikkan 5 Jangan: (1) Petakan masalahnya. Cari tahu apa yang menyebabkan orangtua melarang pindah, mengapa sikapnya beliau kurang baik pada suami, dan lainnya. Intinya pahami masalahnya, jangan sampai bertindak karena prasangka dan emosi yang tak terkendali. (2) Setelah masalah dipetakan, ajak orangtua untuk berdialog secara baik. Cari tahu apa keinginan orangtua, biarkan beliau mengungkapkan isi hatinya. Setelah itu kita bisa mengajukan argumen; tentang keinginan kita dan akibat buruk bila sering berjauhan dengan suami. (3) Mohonlah kepada Allah untuk dimudahkan, dan mohon pula agar hati Sahabat, orangtua, saudara, juga suami bisa lebih terbimbing. Sangat baik pula bila sebelum dialog, kita bisa membaca Al-Quran, berdoa, atau zikir terlebih dulu agar lebih tenang dan mantap. Insya Allah, Yang Mahakuasa akan memberikan jalan terbaik. ***

Al-Hafîzh (Allah yang Maha Pemelihara)

Salah satu nama Allah dalam Asmâ'ul Husna adalah Al-Hafizh; Allah yang Maha Pemelihara. Kata Al-Hafizh terambil dari tiga akar kata yang terdiri dari tiga huruf yang bermakna "memelihara" dan "mengawasi". Dari makna ini lahir makna "menghapal", karena yang menghapal memelihara dengan baik ingatannya. Hafidz Quran adalah orang yang memelihara Al-Quran dengan menghapalnya. Al-Hafîzh bermakna pula "tidak lengah" karena sikap ini mengantarkan keterpeliharaan dan "menjaga". Penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Allah Ta'ala adalah Zat yang tidak pernah lengah terhadap semua cintaan-Nya. Apapun yang Dia ciptakan, pasti akan diurus, dirawat, dan dijaga kelestariannya. Tidak heran apabila alam ini begitu indah dan mempesona karena Allah Ta'ala memeliharanya. Demikian pula planet dan tata surya selalu berada dalam keseimbangan, kesempurnaan, dan tidak ada cela sedikit pun, karena Allah menjaga dan memelihara semuanya. Demikian pula manusia, ada dalam penjagaan dan pemeliharaan Allah. Tidak terbayang kalau kita harus merawat diri kita seluruhnya; kita tidak akan mampu.

Allah Maha Memelihara makhluk-Nya, dari yang terkecil sampai yang terbesar, yang di darat maupun di laut. Bagaimana caranya? Dengan sunatullâh. Ambil contoh cumi-cumi, dia di bekali dengan tinta untuk melindungi dirinya dari serangan musuh. Ular dijaga dengan memiliki bisa atau lilitan yang kuat. Penyu dipelihara dengan memiliki tempurung. Sebagian besar burung bisa eksis dan hidup layak karena dibekali dengan sayap. Bahkan, dengan pemeliharaan Allah, cacing yang lemah pun masih bisa hidup layak dan memberi kontribusi positif walau berada di dalam tanah. Begitulah saudaraku, semua makhluk ada pemeliharaan dan penjagaannya. Tiada yang bisa melakukannya selain Allah Al-Hafîzh.

Bagaimana dengan manusia? Secara fisik, kita diberikan aneka kelengkapan yang lebih baik dari makhluk Allah lainnya.Fisik kita cakupannya sangat luas, mulai dari pancaindra, sistem pencernaan, sistem kekebalan tubuh, dan beragam sistem tubuh lainnya. Kita pun dikarunia kecerdasan yang dengannya Allah mengaruniakan kemampuan untuk mengenali baik dan buruk, salah dan benar, dan mengenali siapa Tuhan kita dan siapa musuh kita.

Di luar karunia fisik dan akal, karunia iman adalah pemeliharaan termahal yang pernah Allah Azza wa Jalla berikan. Dengan iman, kita bisa terpelihara dunia akhirat. Maka, kalau kita ingin melihat orang yang benar-benar dipelihara Allah, kita bisa melihat apakah dia punya iman atau tidak. Sehebat dan secerdas apapun manusia, kalau tidak punya iman, tidak ada jaminan dia selamat sampai akhirat.

Oleh karena itu, ketika Allah Ta'ala sudah mengaruniakan keimanan kepada kita, tiada yang layak untuk kita lakukan selain menjaganya sebaik mungkin. Bagaimana cara menjaga iman? Sifat iman itu turun naik, kadang di atas kadang di bawah sekali. Maka, syarat pertama untuk merawat iman adalah ilmu, karena pupuk iman adalah ilmu. Syarat kedua perawatan iman adalah pergaulan yang baik. Maka, rawatlah iman kita dengan mencari lingkungan dan teman yang baik. Syarat ketiga, rawat iman dengan memperbanyak amal saleh yang berlandaskan ilmu. Setiap kali mendapatkan ilmu, segera amalkan. Setiap kita mengamalkan suatu ilmu, niscaya Allah Ta'ala akan memberi kita tambahan ilmu yang baru. ***

Akibat Tidak Menjaga Al-Quran

Tiada nikmat terbesar yang diberikan Allah Ta'ala kepada orang-orang beriman, selain ditanamkannya rasa cinta kepada Al-Quran di dalam dadanya. Maka, teramat merugi orang-orang yang telah Allah berikan Al-Quran kepadanya, akan tetapi mereka tidak berusaha menjaga dan memeliharanya. Akibatnya, Al-Quran pun menjauh dari hidup mereka.

Syaikh Muhammad Ya'qub menceritakan bahwa dirinya pernah duduk bersama seseorang yang termasuk dari kalangan konglomerat yang ternama. Kemudian dia bercerita:

"Wahai Syaikh, apakah engkau mengetahui bahwa dahulu aku pernah menghapal Al-Quran Al-Karim seluruhnya. Hal itu karena dahulu orangtuaku selalu memaksaku untuk menghapalnya sehingga akhirnya aku pun dapat menghapalkan nya. Namun, aku sebenarnya tidak mencintai Al-Quran sedikitpun. Lâ haula wa lâ quwwata ilâ billâh, justru yang aku rasakan Al-Quran adalah kesedihan bagi hatiku.

indonesiana.tempo.co | *Al-Quran*

Aku seringkali berangan-angan agar aku bisa mengendarai mobil, kemudian aku dapat tinggal di villa dan memiliki sebuah pabrik. Aku tidak menginginkan Al-Quran, aku ingin menjadi kaya, aku ingin menjadi raja dan aku ingin.... aku ingin... aku ingin...!"

Kemudian laki-laki itu melanjutkan ceritanya, "Pada suatu malam, aku bermimpi. Aku melihat dalam mimpiku sebuah hal yang aneh. Aku memegang mushaf dan mendekapnya ke dadaku dengan erat dan penuh rasa cinta, kemudian datanglah seorang laki laki dan beliau mengambil Al-Quran dariku dengan kasar dan kuat.

Pada pagi harinya, aku tidak dapat mengingat Al-Quran walaupun satu huruf sekalipun. Kemudian aku meneruskan pendidikan ku ke jenjang perguruan tinggi jurusan bisnis. Setelah itu semua, Allah membukakan bagiku dunia berupa harta dan benda yang berlimpah.

Demi Allah, demi Allah, aku tidak perlu berdusta. Sungguh telah berlalu 10 tahun lamanya, sementara aku kini berusia 68 tahun, aku tidak dapat merasakan nikmatnya tidur, kecuali setelah badanku terasa lelah karena menangis dan meratap, menyesali diriku dengan apa yang telah aku lakukan terhadap Al-Quran. Sekarang wahai Syaikh, aku tidak mampu menghapal Al-Quran walaupun hanya satu ayat saja dan yang lebih parahnya lagi aku tidak mampu membaca walaupun hanya satu ayat. *Lâ haula wa lâ quwwata ilâ billâh.*" (Hamdan Hamud Al-Hajiri, Agar Anak Mudah Menghapal Al-Quran, hlm. 166-167, Darus Sunnah)

***

Alhamdulillah ...

Ahad, 1 November 2015, Yayasan Tasdiqul Qur'an kembali melaksanakan **Program Tebar Wakaf Al-Quran: Untuk Generasi Cerdas, Berilmu, dan Berakhlak Mulia**. Kali ini, pelaksanaan tebar Al-Quran dilaksanakan di Majalaya, Bandung (Rumah Tahfizh Daarul Quran Lukmanul Hakim).